

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Asy-Syifa

Pondok pesantren Asy-Syifa adalah sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam kegiatan pendidikan yang di prakarsai dan didirikan oleh Ust. Maman Suherman pada hari ahad 09 Robi'ul Akhir 1413 H/minggu 06 September 1992 M, luas tanah 333 m, merupakan perwujudan gagasan Ust. Maman Suherman dibantu dan didukung oleh sang istri Ustadzah Uung Ulfah untuk membangun sebuah lembaga pendidikan akhlaq dan ilmu agama ditengah-tengah masyarakat dalam menangani pengembangan dan pelestarian budaya pendidikan dan dakwah dimata umat. Oleh karena itu setiap insani perlu dipersiapkan sejak dini dengan seperangkat ilmu dan keterampilan yang cukup untuk menyertai perkembangan kehidupan modern yang kian kompleks, Pondok pesantren Asy-Syifa adalah lembaga yang mewedahi visi dan misi umat islam secara aspiratif dengan mengalokasikan waktu selama 24 jam demi mengkondisikan santri aktif dan kondusif dalam proses belajar serata mengajar.

Lembaga pendidikan akhlaq dan lembaga pendidikan ilmu pengetahuan agama diwujudkan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning yang menggunakan sistem sorogan, bandungan dan hafalan. Sebuah sistem pengajaran yang disebut

dengan sistem “salafiyah” untuk memenuhi kebutuhan dan menjawab tantangan jaman yang diwarnai nuansa keilmuan dan pengetahuan Qur’ani dan Hadits, dengan demikian santri diharapkan dapat mengenal, mempertahankan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan sebagai mediator dan moderator dalam menggapai karunia dan ridho Allah SWT. Serta dapat menciptakan disiplin ilmu yang amaliyah dan amal ilmiah. Namun pada hari jum’at 28 Robi’ul Akhir 1442 H/jumat 20 juli 2001 M sang perintis Pondok pesantren Asy-Syifa yaitu Ust. Maman Suherman wafat yang meninggalkan 2 orang putra dan 2 orang putri, sejak saat itu dalam waktu sementara kepemimpinan pondok pesantren diteruskan oleh Ust. Suandi yang kebetulan beliau masih santri didikan daripada almaghfurlah Ust. Maman Suherman sedangkan Majelis Ta’lim Asy-Syifa di teruskan oleh KH. Empun yang merupakan salah satu guru dari Ustadzah Ung Ulfah.

Seiiring berjalannya waktu pada bulan maret 2002 M Ustadzah Ung Ulfah menikah dengan Ust. Endang Firdaus yang kala itu masih menginjak usia remaja dan baru saja keluar dari pesantren-pesantren

setelah selesai menimba ilmu dari para guru, sekaligus beliau adalah salah satu rekan seperguruan almaghfurlah Ust. Maman Suherman dipondok pesantren asuahn KH. Misbah dan KH. Ali yang berada didaerah Cikaduen-pandeglang. Sehingga pada saat itu hingga saat ini kepemimpinan pondok pesantren dan majlis ta'lim dilanjutkan oleh Ust Endang Firdaus, sebagai wujud ghiroh untuk memajukan pondok pesantren dan majlis ta'lim maka beliau melakukan pembenahan pengelolaan pendidikan dengan pemilahan lokasi dan pengelolaan lembaga. Hingga disuatu saat beliau sangat berkeinginan untuk membeli sebidang tanah yang nantinya akan dijadikan lokasi baru sebagai bentuk pemekaran pondok pesantren dan majlis ta'lim, dengan berbagai upaya mengusahakan meskipun selalu saja ada halangan dan rintangan tetapi beliau tetap kuat dan tegar. Diwaktu-waktu tertentu beliau seringkali datang ke lokasi tanah yang dituju untuk sekedar mengambil dan memegang segenggam tanah lalu bermunajat kepada Allah SWT. Agar tanah tersebut dapat dimiliki untuk sebagai modal dan bekal dalam perjuangan membela dan meninggikan agama, sampai pada akhirnya pada hari rabu bertepatan dengan 1 Ramadhan 1434 H/10 Juli 2013 M lokasi pondok pesantren dan majlis ta'lim beralih lokasi ke arah utara yang hanya berjarak kurang lebih 100 m dari lokasi awal dengan luas tanah 3400m. Sejalan dengan bertambahnya jumlah santri maka beliau

melakukan pembaharuan dengan mengadakan penambahan gedung/kobong serta sarana dan prasarana dalam setiap tahunnya.

Dengan didasari sebuah kesadaran diri dan keterbukaan hati Pondok pesantren Asy-Syifa dan Majelis'talim Asy-syifa membangun sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berwawasan luas dan berakhlakul karimah serta berilmu yang besar harapannya kelak akan menjadi generasi penerus bangsa, negara dan agama dalam menyikapi dan menjalani setiap proses kehidupan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Asy-Syifa

a. VISI

Menjadikan Pondok Pesantren Asy-Syifa sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pendidikan islam yang dapat melahirkan generasi rabbani sebagai khalifah fil ardh.

b. MISI

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan berbasis pesantren
- 2) Menyelenggarakan keterampilan santri dan mensyiarkan nilai-nilai agama islam ke masyarakat
- 3) Mencetak generasi yang mukmin dan mukhlis, dengan mempunyai keilmuan keagamaan yang mendalam, dan mampu menerapkan serta mengembangkan ajaran islam

secara utuh (kaffah), serta bertanggung jawab pada agama, bangsa dan negara.

c. Tujuan

- 1) Membentuk kreativitas santri dalam pendidikan gama islam agar mempunyai keilmuan agama yang mendalam dan mampu mengembangkannya.
- 2) Membina generasi agama dan bangsa terutama dalam memperoleh pengetahuan ilmu agama islam sebagai modal menjalani kehidupan.
- 3) Menyiapkan santri sebagai kader agama dan bangsa yang tangguh dengan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia, terampil, dan kemanusiaan.

3. Model Pendidikan Yang Diselenggarakan

Sistem pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Asy-syifa senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pesantren. Pertama kali sistem yang dipakai adalah sistem *salaf*, yaitu sistem *sorogan*, sistem *bandongan* dan *hapalan*.

Pengajian kitab kuning dilaksanakan dengan sistem klasikal (madrrasah diniyah), sorogan dan bandongan. Kitab-kitab yang dikaji meliputi ***Tauhid***, menggunakan kitab Aqidah 50, Tijan Durori, Khoridlatul Bahiyah, Kifayatul Awam. ***Fiqih***, menggunakan kitab

Safinatun Najah, Sulam Taufik, Fathul Qarib, Fathul Mu'in, dll. **Ilmu alat**, menggunakan kitab Shorof Amsilati Tasrifiah, Kaylani Maqsud, Syi'ir Nahwu Jurumiyah, Imriti, Al-Fiyah Ibnu Malik, I'rab I'lal. **Tafsir**, menggunakan kitab Tafsir Jalalain. **Hadits**, menggunakan kitab mukhtasor hadist. **Tajwid** menggunakan kitab nadlom Bahasa Indonesia dan Hidayatus Mustafid.

Dalam hubungan ini pengasuh membuat suatu landasan filosofi yang menjadi dasar kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Asy-syifa sekaligus sebagai fatwa kyai yaitu: *Semua santri diwajibkan berpartisipasi dalam proses pendidikan, yakni memilih antara belajar atau mengajar. Kalau santri belum tahu harus rajin belajar, kalau santri sudah tahu dia harus mengajar pada yang belum tahu (dalam batas tertentu).*

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Asy-syifa

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu pendukung suatu pendidikan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Asy-syifa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasaran Pondok Pesantren Asy-syifa

| No | Nama Bangunan / Sarana | Jumlah | Keterangan |
|-----------|-------------------------------|---------------|-------------------|
| 1 | Kantor pondok | 1 ruang | |
| 2 | Ruang Pimpinan / Pengasuh | 1 unit | |
| 3 | Majlis | 3 Unit | |
| 4 | Kamar Mandi/WC | 5 kamar | |
| 5 | Asrama (PA + PI) | 12 asrama | |
| 6 | Kamar Mandi/WC | 16 ruang | |
| 7 | Lapangan | 1 buah | |

Berdasarkan data sarana dan prasarana Pendidikan Pondok Pesantren Asy-syifa, maka disimpulkan bahwa keadaan sarana fisik maupun pendukung yang lainnya sudah memenuhi syarat dalam pola pendidikan Pondok Pesantren. Sehingga dengan sarana dan prasarana pendukung yang memadai diharapkan terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman dan dapat menghasilkan out put yang diharapkan oleh Pondok Pesantren.

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Asy-syifa

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Asy-syifa

| No | Nama Ustdaz/h | Status |
|-----------|---------------------------|---------------|
| 1 | Ust. Moch. Endang Firdaus | Pengasuh |
| 2 | Ustadzah. Ung Ulfah | Pengasuh |
| 3 | M. Ikhwal Fathurrahman | pembimbing |
| 4 | Naim Mubarak | pembimbing |
| 5 | Dini Shofwatul Adyan | pembimbing |
| 6 | Tubagus Ahmad Fauzi | Lurah |
| 7 | Siti Mardiyah | Lurah |
| 8 | Syifa Saepul Fadli | Wakil Lurah |
| 9 | Imas Prihartini | Wakil Lurah |
| 10 | Aldi Idham Ramadhan | Sekretaris |
| 11 | Sri Wahyuni | Sekretaris |
| 12 | Farid Rahmat Hasbillah | Bendahara |
| 13 | Imas Prihartini | Bendahara |

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Asy-syifa

Komponen penting berlangsungnya proses belajar mengajar adalah peserta didik, kehadiran mereka merupakan objek sekaligus subjek dalam dunia pendidikan di Pondok Pesantren Asy-syifa, jumlah peserta didik (santri) pada Tahun Pelajaran 2019-2020 adalah 176 orang dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan (Jumlah) Santri Pondok Pesantren Asy-syifa

| No | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-----------|-----------|--------|
| 1 | 78 | 98 | 176 |

B. Penerapan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Asy-syifa

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya.

Adapun praktek penerapan metode Sorogan dalam membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-syifa dengan cara santri membacakan dihadapan guru. Sedangkan guru mendengarkan,

memperhatikan memberikan komentar dan bimbingan yang diperlukan. Sehingga dengan metode ini memungkinkan seorang guru dapat mengontrol dan mengetahui kemampuan santri dalam menguasai tajwid dan makhorijul huruf sebagai alat untuk memper Bagus santri membaca Al-Qur'an. Metode ini dititik beratkan kepada semua santri-santri Pondok Pesantren.

Dalam pelaksanaannya sebelum maju dihadapan guru santri mempersiapkan diri dengan menyemakkan kepada temannya yang lebih senior, bila bacaan sudah Bagus, baik dan benar mereka datang bersama dihadapan guru dengan mengantri, dan prakteknya santri maju atau ditunjuk langsung oleh Ustad/h.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan bahwa metode sorogan di Pondok Pesantren Asy-syifa dilaksanakan setiap hari.

Adapun metode yang lazim digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren adalah metode sorogan. Dengan penerapan metode sorogan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada santri, sebab metode ini memungkinkan seorang guru/ustadz dapat membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi.

Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diampu oleh Ustadz Endang Firdaus ini santri satu persatu membacakan Al-Qur'an satu 'ain yang telah dibacakan sesuai kaidah ilmu tajwid, apabila santri didapati kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an maka secara langsung dibetulkan cara membacanya oleh ustadz, setelah santri membaca Al-Qur'an satu 'ain ustadz memberikan pertanyaan tentang tajwid dan tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf).

Sedangkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diampu oleh Ustadzah Uung Ulfah dengan metode sorogan santri membacakan Al-Qur'an satu persatu sampai satu 'ain setelah semua santri selesai menghadap ustadzah semua santri akan diberikan pertanyaan tentang tajwid dan makhorijul huruf.

Salah satu contoh pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan di Pondok Pesantren Asy-Syifa adalah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Guru : makhorijul ba?

Santri: diantara dua bibir di tempelkan lalu di buka

Guru: الرَّحِيمِ?

Santri: mad aridisukun, panjangnya ada tiga jalan, satu jalan hadri (cepat) panjangnya satu alif atau dua harokat, dua jalan tadwir (sedang) panjangnya dua alif atau empat harokat, tiga jalan tarthil (lambat) panjangnya tiga alif atau enam harokat, lebih utama di baca tarthil.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Asy-Syifa, bahwasannya standar kualitas pembelajaran *sorogan* di Pondok Pesantren Asy-Syifa untuk mencapai tujuan meningkatkan belajar santri adalah santri bisa membaca sesuai ilmu tajwid dan fasih, dan bisa mengaplikasikannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Endang Firdaus, selaku pimpinan Pondok Pesantren Asy-Syifa :

“Pengajian metode sorogan ini dilakukan pada ba’da maghrib untuk santri laki-laki. Tehniknya adalah santri membacakan Al-Qur’an sampai dengan satu a’in, setelah pembacaan santri selesai maka santri akan di berikan pertanyaan tentang tajwid dan makhorijul huruf di ayat terakhir. Standar kualitas dari pembelajaran metode *sorogan* di Pondok Pesantren Asy-Syifa ini paling tidak santri mampu membaca Al-Qur’an dengan fasih dan sesuai kaidah ilmu tajwid”⁸⁸

⁸⁸ Endang Firdaus, Pengurus dan Ustadz Pengampu Metode Sorogan Pondok Pesantren Asy-syifa, *wawancara*, tanggal 27 November 2020.

Dari hasil wawancara peneliti, pelaksanaan metode sorogan dilakukan pada ba'da maghrib. Berikut hasil wawancara peneliti mengenai penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Asy-Syifa dengan salah satu santri:

“Dalam penerapan metode sorogan dilaksanakan dalam ruangan. Adapun tatacara penerapannya adalah pertama-tama santri berkumpul ditempat pengajian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan masing-masing santri membawa Al-Qur'an. Seorang santri yang mendapat giliran menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz pengajar, kemudian dia membuka bagian yang akan dibaca. Setelah itu santri membaca dan ustadz mendengarkan bacaan santri, bila dalam pembacaan santri itu terdapat kesalahan maka ustadz langsung membenarkannya dan tidak jarang juga ustadz memberikan pertanyaan mengenai tajwid dan makhorijul huruf dari bacaan santri, hal ini dilakukan secara bergantian.”⁸⁹

Hal senada juga sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Uung Ulfah, ustadzah pengampu metode sorogan mengatakan:

“Penerapapan metode sorogan ini adalah setelah santri satu persatu maju menghadap membaca Al-Qur'an semua santri akan diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang mad-mad, makhorijul huruf dan tajwid”⁹⁰

⁸⁹ Siti Mardiyah, santri Pondok Pesantren Asy-Syifa, *wawancara*, Tanggal 27 November 2020.

⁹⁰ Uung Ulfah, Pengurus dan Ustadzah Pondok Pesantren Asy-Syifa, *wawancara*, tanggal 27 November 2020.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penerapan metode Sorogan di Pondok Pesantren Asy-Syifa dilaksanakan setiap hari selain hari, dan diampu oleh dua ustadz dengan waktu dan ruangan berbeda sesuai dengan yang telah ditentukan. Penerapan metode sorgan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Asy-Syifa dengan cara santri membacakan surah yang telah ditentukan dihadapan guru. Sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan memberikan komentar dan bimbingan yang diperlukan. Sehingga dengan metode ini memungkinkan seorang guru dapat mengontrol dan mengetahui kemampuan santri dalam menguasai makhorijul huruf dan tajwid sebagai alat untuk memperbagus santri membaca Al-Qur'an.

C. Efektivitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Asy-Syifa Pandeglang

Pondok Pesantren merupakan sarana pendidikan yang menekankan pelajaran agama Islam terutama Al-Qur'an dan Kitab Kuning. Tujuan pondok pesantren secara khusus adalah mempersiapkan para santri yang ahli dalam membaca Al- Qur'an dan Kitab Kuning untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai/ustadz yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Santri yang sudah dibekali ilmu dari pondok

pesantren diharapkan dapat mengamalkannya supaya bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Pondok Pesantren ini memegang peranan penting, karena pembelajaran Al-Qur'an dan Kitab Kuning adalah sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan Pesantren.

Pondok Pesantren Asy-Syifa adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam yang memprioritaskan Pembelajaran Al-Qur'an dan Kitab Kuning agar santri mahir dalam membaca Al-Qur'an dan kitab kuning.

Pemilihan metode dalam penyampaian materi dipondok Pesantren Menduduki urutan kedua setelah materi, karena metode dapat diartikan sebagai cara mengajar untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode dapat memperBagus proses Pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efesien.⁹¹

Peran guru sebagai faktor penggerak dalam proses belajar mengajar, akan memperoleh kesuksesan dalam mengajar dan menambah pengaruh kepada anak didik berkaitan erat dengan khasanah ilmu dan keluasan pemikiran, keyakinan yang kuat didalam

⁹¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, 81.

hati akan risalah yang diembannya, kecintaanya terhadap para siswa dan karena penguasaannya terhadap metodologi pengajaran yang baik dan tepat.

Dipondok Pesantren Asy-Syifa memilih metode Sorogan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan penerapan metode Sorogan ini memungkinkan hubungan ustadz/h dengan santri sangat dekat, sebab ustadz/h dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu persatu.⁹² Dari gambaran tersebut dapat diketahui bahwa metode sorogan membutuhkan keaktifan santri. Sebelum para santri membacaknya dihadapan guru tentu mereka harus mempersiapkan diri terlebih dahulu supaya tidak terlalu banyak kesalahan. Pembelajaran Al-Qur'an sebagai materi pelajaran yang didasari dengan penguasaan terhadap kaidah-kaidah (tajwid dan makhorijul huruf) sebagai penunjang kemampuan membacanya.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz pengampu metode sorogan, Farid Hasbillah, mengatakan:

“Metode sorogan dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an disini apabila santri dapat membaca dengan tepat, dan juga santri fasih atau mampu dalam

⁹² Hasbillah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996,50.

mengungkapkan isi bacaan. Mengungkapkan isi bacaan disini santri mampu mengetahui hukum-hukum bacaan.”⁹³

Untuk mengetahuinya maka dilakukan tes untuk santri yang mengikuti metode sorogan ini. Adapun materi yang diteskan kepada santri adalah:

Untuk lebih jelasnya hasil tingkat kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4 Hasil Tes Penerapan Metode Sorogan Dalam Membaca Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Asy-Syifa

| No | Nama | Keterangan | | Keterangan |
|----|-----------------|------------------|--------|------------|
| | | Makhorijul huruf | tajwid | |
| 1 | Tb Wildan H | 83 | 85 | Bagus |
| 2 | Khafiyatun nida | 84 | 85 | Bagus |

⁹³ Endang Firdaus, Pengurus dan Ustadz Pengampu Metode Sorogan Pondok Pesantren Asy-syifa, *wawancara*, tanggal 27 November 2020.

| | | | | |
|----|----------------------------|----|----|-----------------|
| 3 | Miranda Bintang Aulia | 82 | 82 | Bagus |
| 4 | Rizka Aulia | 80 | 80 | Cukup Bagus |
| 5 | M Fathan Alfaruk | 80 | 80 | Cukup Bagus |
| 6 | Isti Amelia | 83 | 83 | Bagus |
| 7 | Hilda Maulida | 80 | 82 | Bagus |
| 8 | Siti Nur Azizah | 70 | 70 | Kurang Bagus |
| 9 | Yosep Alfarizi | 85 | 84 | Bagus |
| 10 | Dewi Robiyatul Adawiyah | 67 | 65 | Kurang Bagus |
| 11 | M Akhyar Gustiar | 80 | 77 | Cukup Bagus |
| 12 | M Rifdi Abdillah | 80 | 80 | Bagus |
| 13 | M Alfarizi | 83 | 83 | Bagus |
| 14 | Rahmat Dimyati | 80 | 80 | Bagus |
| 15 | Nurfadillah | 75 | 75 | Cukup Bagus |
| 16 | Habib Silmi | 65 | 67 | Kurang Bagus |
| 17 | Siti Badriah | 82 | 82 | Bagus |

| | | | | |
|----|------------------|----|----|-----------------|
| 18 | Iman Nur Hafidz | 83 | 82 | Bagus |
| 19 | Siti Nurfadillah | 70 | 77 | Cukup Bagus |
| 20 | Syamsul Hadi | 60 | 65 | Kurang Bagus |

Adapun kriteria penilaian yang telah ditentukan dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Indikator Kriteria dan Penilaian Membaca Al-Qur'an

| Makhorijul huruf | tajwid | Keterangan |
|-------------------------|---------------|-------------------|
| 80-90 | 80-90 | Bagus |
| 70-80 | 70-80 | Cukup Bagus |
| 60-70 | 60-70 | Kurang Bagus |

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Makhorijul huruf

Membaca Al-Qur'an dengan fasih yang ditunjang dengan penguasaan makhorijul huruf santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena beda makhroj beda makna.

Dalam membaca Al-Qur'an santri bukan hanya diharuskan untuk bisa membaca saja, akan tetapi santri juga harus mengetahui tempat keluarnya huruf. Contoh:

-(نعمة) dan (نقمة) "ni'mah" dan "niqmah" artinya: nikmat dan sengsara.

-(عاجلة) dan (أجلة) "aajilah" dan "aaajilah" artinya: yang segera dan yang diakhirkan/tertunda.

-(قادم) dan (قديم) "Qoodim" dan "Qodiim" artinya: yang akan datang dan yang lampau.

-(مختلف) dan (مؤتلف) "mukhtalifun" dan "mu'talifun" artinya: berbeda dan bersatu.

Dari hasil tes diatas dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Asy-Syifa bagus dalam membedakan huruf-huruf, hal ini didasari dari ketepatan mereka dalam membaca dan penguasaan makhorijul huruf.

2. Tajwid

Santri yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai aturan bakunya tetapi mereka juga lemah dalam

membedakan makhorijul huruf, atau sebaliknya itu terjadi dikarenakan oleh suatu hal tertentu, misalnya mereka hanya memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid akan tetapi tidak memiliki pengetahuan tentang makhorijul huruf.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setelah santri mampu membaca dengan tepat santri juga diminta untuk dapat mengungkapkan hukum-hukum dan mad dengan bahasa mereka sendiri. Karena idealnya adalah mampu membaca Al-Qur'an disertai juga mampu mengungkapkan hukum bacaan dan mad. Dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Asy-Syifa yang mengikuti metode sorogan bagus dalam hal mengungkapkan hukum bacaandan mad, hal ini didasari karena keaktifan mereka serta pemahaman mendalam ilmu tajwid.

Dari gambaran tersebut metode sorogan dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an apabila santri dapat memenuhi kedua indikator tersebut karena keduanya saling berkaitan.

Berdasarkan hasil tes pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 20 santri ada 11 santri dalam membaca Al-Qur'an bagus, ada 5 santri dalam membaca Al-Qur'an yang cukup bagus, dan ada 4 santri yang kurang bagus dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil tes tersebut, penulis melihat bahwa santri di Pondok Pesantren Asy-Syifa yang aktif mengikuti metode sorogan mereka akan meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi ketepatan dalam membaca, makhorijul huruf yang bagus dan bisa membedakannya, dan dapat mengungkapkan hukum bacaan beserta hukum mad. Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat ada sebagian santri yang kurang bagus dalam membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan karena mereka kurang aktif dalam mengikuti metode sorogan dan kurang dalam belajarnya.

Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan lurah kobong perempuan Pondok Pesantren Asy-syifa mengenai penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

“Metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an, sebab metode tersebut menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi daripada santri, para santri dituntut

muthlaah (belajar sendiri) sebelum membaca Al-Qur'an dihadapan ustadz yang mengajar. Dalam metode ini santri mengajukan surah yang sudah ditentukan kepada ustadz untuk dibaca dihadapan ustadz, kalau dalam membaca Al-Qur'an tersebut terdapat kesalahan, maka kesalahan itu langsung akan dibenarkan oleh ustadz, metode ini dilakukan setiap hari kecuali malam jum'at."⁹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Lurah kobong laki-laki Pondok pesantren Asy-syifa. Tubagus Ahmad Fauzi, mengatakan:

“Sorogan itukan sifatnya sama halnya seperti privat, akan tetapi sorogan lebih cenderung kepada penerapan secara individu sehingga seorang santri akan lebih menguasai dibandingkan ketika penerapan pengajian bandongan. Jadi manfaat yang paling menonjol pada santri adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an cepat berkembang dan metode sorogan ini sangat baik dan sangat efektif untuk diterapkan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.”⁹⁵

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri Pondok Pesantren Asy-syifa yang mengikuti metode sorogan, mengatakan:

“Saya rasa metode sorogan ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan melakukan sorogan ini terdapat banyak sekali kelebihan yang sangat bermanfaat,

⁹⁴ Siti Mardiyah, Lurah Kobong Perempuan Pondok Pesantren Asy-Syifa, wawancara, tanggal 28 November 2020.

⁹⁵ Tubagus Ahmad Fauzi, Lurah Kobong Laki-laki Pondok Pesantren Asy-Syifa, wawancara, tanggal 28 November 2020.

karena metode ini dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik."⁹⁶

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh salah satu santri Pondok Pesantren Asy-Syifa lainnya yang mengikuti metode sorogan, mengatakan:

“Sorogan ini menjadikan saya lebih kritis, memotivasi saya untuk beristiqomah, menambah wawasan dalam hal agama, menambah ketekunan dalam belajar, dan yang paling penting saya bisa memperoleh pelajaran tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, metode ini sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan santri dalam hal membaca Al-Qur'an.”⁹⁷

Metode sorogan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena dalam metode sorogan ini santri dituntut untuk aktif dan teliti, juga menuntut ketekunan santri. Dan dalam penerapan metode sorogan santri bertatap muka langsung dengan para ustadz mengampu, sehingga santri dapat mengetahui kemampuannya sendiri dan ustadz dapat mengetahui kemampuan masing-masing santri, beda halnya dengan pengajian bandongan.

⁹⁶ Yosep Alfarizi, Santri Pondok Pesantren Asy-Syifa, *wawancara*, tanggal 29 November 2020.

⁹⁷ Miranda Bintang Aulia, Santri Pondok Pesantren Asy-Syifa, *wawancara*, tanggal 29 November 2020.

Dari hasil tes, wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode sorogan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, hal ini dapat dilihat dalam membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ast-Syifa sudah baik, akan tetapi ada beberapa santri yang cukup atau masih kurang bagus dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan dalam bacaan dan mengungkapkan hukum bacaan dikarenakan mereka kurang aktif dalam mengikuti metode sorogan, karena dalam pembelajaran metode sorogan yang utama adalah keaktifan santr

